

## ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DI KELAS V SD NEGERI PEUNAGA CUT UJONG KECAMATAN MEUREUBO

Nurjannah\*<sup>1</sup>, Niken Saputri<sup>2</sup>, dan Dian Kristanti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cipta Mandiri

<sup>3</sup> Prodi Pendidikan Matematika Universitas Cipta Mandiri

\* Corresponding Author: [ibnunurjannah7@gmail.com](mailto:ibnunurjannah7@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas V SD Negeri Peunaga Cut Ujong Kecamatan Meureubo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Peunaga Cut Ujong, dengan jumlah siswa 15 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket dan lembar validasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas V SD Negeri Peunaga Cut Ujong Kecamatan Meureubo berdasarkan dari yang diperoleh menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran materi sistem pernapasan pada manusia sangat tinggi, hal itu diketahui dari jawaban-jawaban siswa terhadap butir-butir pertanyaan dalam angket yang menunjukkan persentase siswa yang mendapat kriteria baik terdapat 9 orang siswa 60,00%, kriteria cukup baik terdapat 5 orang siswa 33,33%, dan kriteria kurang baik 1 orang siswa 06,67% yang menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memicu daya tarik siswa untuk mempelajari pembelajaran materi sistem pernapasan pada manusia.

**Kata Kunci** : Penerapan, Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Motivasi Belajar Siswa.

### Abstract

This research aims to describe students' interest in learning through the *Problem Based Learning (PBL)* learning model in Class V of Peunaga Cut Ujong State Elementary School, Meureubo District. The type of research used is descriptive qualitative research. The subjects taken in this research were all fifthgrade students at Peunaga Cut Ujong State Elementary School, with a total of 15 students. The instruments used to collect data in this research consisted of observation sheets, interview sheets, questionnaire sheets and validation sheets. The results of this research can be concluded that students' interest in learning through the *Problem Based Learning (PBL)* learning model in Class V of Peunaga Cut Ujong State Elementary School, Meureubo District. from the students' answers to the question items in the questionnaire which shows the percentage of students who got good criteria, there were 9 students, 60.00%, there were 5 students, 33.33% for quite good criteria, and 1 student for poor criteria, 06, 67% indicated that the use of the *Problem Based Learning* learning model also sparked students' interest in learning about the human respiratory system.

**Keywords:** *Application, Discovery Learning Learning Model, Student Learning Motivation.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan secara nasional memiliki fungsi yang relevan sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bangsa, dimana fungsi pendidikan itu sendiri mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Leni & Sholehun, 2021).

Tercapainya tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran utama seorang guru. Seorang guru tidak hanya dituntut sekedar menyampaikan ilmu, tetapi juga harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kekuatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja (Fahreza, dkk. 2018: 1).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian dari tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang belajar tentu akan mengalami sesuatu perubahan baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Guru sebagai orang yang dianggap memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa diharapkan mampu mengemban tugas secara profesional sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya (Purwaningsih & Okianna, 2018: 2). Pengembangan imajinasi guru harus lebih kreatif serta guru harus lebih bisa berfikir kritis, seperti menggunakan metode pembelajaran yang menarik pada saat pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran (Joleha, 2023: 50).

Minat adalah kesadaran individu terhadap sesuatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut (Septianti, 2017: 3). Minat belajar peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal ini sebagai mana pendapat yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran (Muhammad *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Februari 2024 di kelas V SD Negeri Peunaga Cut Ujong, diperoleh informasi bahwa minat belajar

siswa pada pembelajaran IPA masih kurang, seperti terdapatnya siswa yang berbicara di luar tema pembelajaran, siswa yang bersifat pasif dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, mengantuk, masih enggan mengerjakan tugas yang diberikan guru, merasa kesulitan, mengeluh, dan juga masih banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan enggan mengeluarkan pendapat. Kurangnya minat belajar siswa tersebut akan mempengaruhi hasil pencapaian belajar seperti sejauh mana siswa dapat memahami, menginternalisasi serta menguasai materi yang diberikan. Melihat permasalahan tersebut seorang guru diuntut untuk berinovasi secara kreatif dalam proses pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi permasalahan di atas maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan minat belajar khususnya pembelajaran IPA, salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dan dapat diterapkan di kelas adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah *student center*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan menulis akan jauh lebih siswa maknai secara baik karena proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh siswa. Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis juga akan membuat siswa melakukan secara langsung proses pembelajaran sehingga siswa akan jauh lebih terbiasa dalam menulis (Safitri & Budiono, 2023: 1622).

Alasan peneliti memilih judul ini adalah karena model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memfokuskan siswa pada proses pembelajaran dan mengaktifkan peserta didik untuk menemukan kembali konsep-konsep, melakukan refleksi, pemecahan masalah serta juga dapat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan terpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memandang bahwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai model yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam model ini, siswa tidak hanya sebagai objek pendengar. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul "Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri Peunaga Cut Ujong Kecamatan Meureubo". Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri Peunaga Cut Ujong Kecamatan Meureubo.

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mhd. Subhan dan Devi Arisanti, 2018: 64).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah *student center*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan menulis akan jauh lebih siswa maknai secara baik karena proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh siswa. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis juga akan

membuat siswa melakukan secara langsung proses pembelajaran sehingga siswa akan jauh lebih terbiasa dalam menulis (Safitri & Budiono, 2023: 1622).

Pernapasan atau respirasi adalah suatu proses pengambilan oksigen, pelepasan karbohidrat, serta penggunaan energi di dalam tubuh. Dalam prosesnya, manusia menghirup oksigen dari udara bebas serta melepas karbondioksida ke udara bebas. Sistem pernapasan atau respirasi terbagi ke dalam dua jenis, yaitu respirasi luar dan respirasi dalam (Leni, 2021: 45)

## **METODE PENELITIAN**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Moleng, 2015: 6). Tujuan melakukan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri Peunaga Cut Ujong Kecamatan Meureubo. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*) atau suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Sugiyono, 2015: 76). Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri Peunaga Cut Ujong Kecamatan Meureubo.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Peunaga Cut Ujong Kecamatan Meureubo. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Mei sampai Juli 2024. Subjek penelitian adalah orang atau benda yang dapat memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Arikunto, 2015: 56). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V, dan 15 orang siswa kelas V SD Negeri Peunaga Cut Ujong.

Untuk memperoleh data tentang kesiapan guru kemudian dikembangkan instrumen yang merupakan penjabaran dari indikator pada variabel kesiapan guru. Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi adalah pengumpulan data dengan pengamatan langsung, sehingga peneliti atau pengamat harus ada pada saat observasi dilaksanakan atau kejadian berlangsung. Lembar observasi ini merupakan alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu/proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudijono, 2018: 109). Lembar Observasi digunakan untuk mengamati keadaan siswa dan guru yang akan di analisis.

### **2. Lembar Wawancara**

Lembar wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2015: 194). Lembar ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang permasalahan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri Peunaga Cut Ujong Kecamatan Meureubo.

### **3. Lembar Angket (*Kuesioner*)**

Lembar angket adalah sejumlah pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak di pecahkan, disusun dan disebarakan kepada responden untuk memperoleh informasi dilapangan (Sukardi, 2018: 76). Angket didistribusikan kepada siswa setelah pelaksanaan PBM (proses belajar mengajar).

#### 4. Lembar Validasi

Lembar validasi adalah suatu lembar instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesahihan dari lembar-lembar instrument penelitian (Arikunto, 2015 : 68).

Langkah-langkah analisis data observasi dan wawancara menurut Miles dan Huberman (2017: 148) adalah sebagai berikut:

##### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

##### b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

##### c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

Untuk mendapatkan nilai persentase angket dari penelitian ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden (Sudijono, 2018: 43)

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Angket

Kriteria	Interpretasi
4,01 - 5,00	Sangat Baik
3,01 - 4,00	Baik
2,01 - 3,00	Cukup Baik
1,01 - 2,00	Kurang Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas V SD Negeri Peunaga Cut Ujong, dapat disimpulkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi motivasi dengan menunjukkan gambar dari sistem pernapasan pada manusia, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, guru membantu peserta didik dalam mengorganisir tugas belajar yang terkait dengan permasalahan yang diberikan, guru membimbing siswa melakukan investigasi sesuai petunjuk pada lembar soal, guru membimbing siswa mengumpulkan informasi dan berdiskusi untuk menjawab tugas yang diberikan guru, guru menyuruh siswa menyusun hasil kerja kelompok, guru menyuruh siswa untuk melakukan presentasi kerja kelompok, guru membimbing kegiatan tanya jawab, guru membimbing siswa menjawab soal dan melakukan konfirmasi materi sistem pernapasan pada manusia, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, serta guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka.

### Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SD Negeri Peunaga Cut Ujong Kecamatan Meureubo yaitu Ibu Sulastri, M.Pd selaku guru kelas V antara lain:

1. Minat belajar siswa-siswa disini sebenarnya sudah sangat baik karena dilihat dari nilai-nilai yang mereka dapatkan disetiap semesternya. Meskipun ada mata pelajaran seperti pelajaran yang memang sangat kurang diminati oleh siswa sehingga membuat nilai mereka standar-standar saja.
2. Minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sudah baik mereka sangat antusias karena model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah (nyata) sehingga mereka diharapkan dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi, inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.
3. Tindakan yang guru lakukan ketika melihat siswa tidak memperhatikan penjelasan ketika mengajar di dalam kelas adalah guru akan menegurnya serta memberikan motivasi agar mereka menjadi berminat dalam belajar.
4. Ciri-ciri anak yang mempunyai minat belajar adalah anak tersebut rajin, tekun dan teliti dalam mengerjakan tugas, semangat, sigap, tepat waktu, percaya diri pantang menyerah, serta menyenangi pelajaran tersebut dan anak yang tidak mempunyai minat dalam belajar adalah anak memiliki seribu satu alasan untuk menghindarinya, malas serta hasil belajarnya kurang baik.
5. Yang guru siapkan saat akan mengajar adalah guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, membuat media pembelajaran agar sisw-siswa berminat dan termotivasi dalam belajar.
6. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggunakan metode belajar yang interaktif.

7. Cara untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar yaitu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu interaktif dan multimedia, serta memberikan kesempatan untuk belajar langsung, dan dengan memasukkan permainan ke dalam proses pembelajaran, memberikan tugas yang berhubungan dengan hobi atau minat mereka terhadap sesuatu, dengan menghubungkan pelajaran di kelas dengan dunia nyata, atau dengan menggunakan studi kasus dan contoh-contoh kehidupan nyata, serta dengan memuji siswa atas upaya mereka, dengan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif.
8. Bentuk penilaian yang guru berikan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPA adalah dengan memberikan hadiah seperti sertifikat, pujian atau hadiah kecil untuk mendorong partisipasi dalam kegiatan belajar dan saya rasa ini merupakan salah satu cara yang paling tepat dalam meningkatkan minat belajar siswa.
9. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.
10. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah guru harus menciptakan lingkungan pendidikan yang menarik, menggabungkan minat siswa dan memanfaatkan aktivitas interaktif seperti permainan peran, menggunakan penilaian dengan metode survei dan wawancara untuk mendapatkan wawasan tentang apa yang mendorong motivasi siswa di kelas, memberikan materi yang menarik dan relevan dengan tingkat pemahaman mereka, serta memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga mereka dapat belajar melalui kegiatan langsung.
11. Solusi untuk mengatasi siswa yang kurang berminat adalah sebaiknya dari pihak sekolah menyediakan fasilitas belajar seperti laboratorium IPA agar siswa tidak merasa jenuh dengan pelajaran IPA jadi anak-anak bisa bereksperimen.

#### Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Sebagai data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian peneliti menyebarkan angket kepada siswa dengan tujuan untuk melihat minat belajar siswa terhadap pembelajaran materi sistem pernapasan pada manusia serta untuk mengetahui tingkat ketertarikan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun hasil yang diperoleh dari angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Persentase Minat Belajar

No	Keterangan Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	0	0%
2.	Baik	9	60,00%
3.	Cukup Baik	5	33,33%
4.	Kurang Baik	1	06,67%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran materi sistem pernapasan pada manusia cukup tinggi, hal itu diketahui dari jawaban-jawaban siswa terhadap butir-butir pertanyaan dalam angket yang menunjukkan persentase siswa yang mendapat kriteria baik terdapat 9 orang siswa 60,00%, kriteria cukup baik terdapat 5 orang siswa 33,33%, dan kriteria kurang baik 1 orang siswa 06,67% yang menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memicu daya tarik siswa untuk mempelajari pembelajaran materi sistem pernapasan pada manusia. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Peunaga Cut Ujong.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi guru pelaksanaan proses pembelajaran guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya penyampaian materi pembelajaran. Proses ini memerlukan keterampilan guru untuk menghadirkan pembelajaran dengan suasana kelas yang aktif, interaktif dan menyenangkan, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang diajarkan hal ini sangat penting agar peserta didik lebih aktif untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik, kemudian merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga peserta didik tidak merasa kebingungan dengan permasalahan yang dibahas. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Baiq Atun (2023: 180) bahwa dalam mengelola kelas guru menjelaskan tata cara, dan urutan-urutan yang sesuai dengan materi yang di praktekkan, kemudian guru memberikan contoh tata cara pelaksanaan agar peserta didik ketika praktek tidak ada yang keliru atau lupa. Ketika diadakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak ada peserta didik yang malas atau tidak aktif, karena mereka semua menginginkan nilai yang bagus dari gurunya.

Hasil observasi minat belajar siswa setiap indikator sangat tinggi hal ini didominasi oleh kriteria sangat baik dan baik, hal ini karena guru dan peserta didik sangat optimal dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, karena siswa merasa senang, siswa belajar dengan tertib, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, suasana belajar yang tidak membosankan dan tidak menegangkan membuat peserta didik mudah dalam memahami materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Hafidha (2023: 44), bahwa keaktifan siswa dapat meningkatkan dalam belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, mendorong kemampuan siswa untuk melakukan pekerjaan penting, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran materi sistem pernapasan pada manusia sangat tinggi, hal itu diketahui dari jawaban-jawaban siswa terhadap butir-butir pertanyaan dalam angket yang menunjukkan persentase siswa yang mendapat kriteria baik terdapat 9 orang siswa 60,00%, kriteria cukup baik terdapat 5 orang siswa 33,33%, dan kriteria kurang baik 1 orang

siswa 06,67% yang menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memicu daya tarik siswa untuk mempelajari pembelajaran materi sistem pernapasan pada manusia. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Peunaga Cut Ujong. Hal ini sepakat dengan (Hani, 2022: 24) bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena guru dan peserta didik sangat optimal dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Suasana belajar yang tidak membosankan dan tidak menegangkan membuat peserta didik mudah dalam memahami materi pelajaran. Selain itu peserta didik juga lebih antusias dalam belajar karena suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sudah baik mereka sangat antusias karena model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah (nyata) sehingga mereka diharapkan dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi, inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal senada juga didukung oleh penelitian Safitri (2023: 16), bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa lebih giat dalam berkomunikasi dan guru mampu menciptakan suasana yang lebih kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan tenang, dan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran materi sistem pernapasan pada manusia tinggi, hal itu diketahui dari jawaban-jawaban siswa terhadap butir-butir pertanyaan dalam angket yang menunjukkan persentase siswa yang mendapat kriteria baik terdapat 9 orang siswa 60,00%, kriteria cukup baik terdapat 5 orang siswa 33,33%, dan kriteria kurang baik 1 orang siswa 06,67% yang menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memicu daya tarik siswa untuk mempelajari pembelajaran materi sistem pernapasan pada manusia. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Peunaga Cut Ujong.

### 1. Bagi Guru

Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran, yaitu dengan penggunaan penerapan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

### 2. Bagi Sekolah

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) hendaknya dijadikan salah satu alternatif dalam memilih sebuah model dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam

upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran di kelas V SD Negeri Peunaga Cut Ujong.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sumbangan kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Peneliti lain hendaknya termotivasi dalam melengkapi penelitian ini dengan menggunakan model di dalam pembelajaran ataupun media lain dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Pendidikan Praktik Prosedur Penelitian Satuan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Purwaningsih & Okkiana. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Baiq, Atun. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Islam Nw Sugian Tahun Ajaran 2022/202. *Journal Mandalika Education*, 1, 178–182.
- Fahreza & Munira. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pasi Pinang, *Jurnal Pedagogik*, Volume 2, Nomor 2.
- Hafidha. (2023). Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 2 di SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 5 Nomor 2.
- Hani, Risdian. (2022). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Materi Keberagaman, *Journal on Education*, Volume 05, No. 01.
- Joleha. (2023). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2 (1), 66–74.
- Muhammad, S. F., Chairiyah, & Wiharnanik. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN 3. *Rosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1 (1), 28–44.
- Mhd. Subhan., & Arisanti, Devi. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No. 2.

- Safitri. Nur Avifdhatul., & Budiono. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Pada Materi Suku Kata Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 09 Nomor 01.
- Septiana. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Intrinsik Terhadap Minat Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Anika Palembang), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Volume 8. No. 01.